

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Seluruh penggunaan data di penelitian ini siap untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan sumber-sumber sekunder yang dikumpulkan peneliti seperti laporan keuangan dan laporan perusahaan per tahunnya khususnya perusahaan yang bergerak pada sektor energi dan tercatat antara tahun 2018 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia. Informasi ini tersedia dari sejumlah sumber yang berguna, termasuk situs web perusahaan, platform online lainnya, dan situs website resmi.

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.	82
2.	Perusahaan energi yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2018-2022	(30)
3.	Perusahaan yang tidak mempunyai data yang lengkap untuk penelitian ini	(15)
Jumlah Perusahaan		37
Jumlah Sampel Penelitian dalam amatan 5 tahun (37x5)		185

4.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menyediakan data deskriptif, yang kemudian digunakan untuk menunjukkan informasi relevan yang terdapat dalam temuan data. Tabel yang terlampir menyajikan hasil tabel statistik deskriptif untuk variabel *Green Accounting*, *Sales Growth*, *Financial Performance* dan Struktur Modal.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	BL	SG	FP	SM
Mean	2.675417	1.065206	4.486134	1.728471
Median	0.021166	0.150064	0.149982	0.991599
Maximum	173.2281	63.02037	217.4579	34.05558
Minimum	-32.73590	-0.999724	-43.22935	-43.05298
Std. Dev.	15.88769	5.252231	21.69794	5.522112
Skewness	8.225505	9.408957	6.673309	-0.417675
Kurtosis	81.56427	106.8977	58.34500	36.02887
Jarque-Bera Probability	49664.64 0.000000	85939.09 0.000000	24984.26 0.000000	8414.448 0.000000
Sum	494.9521	197.0632	829.9349	319.7672
Sum Sq. Dev.	46445.07	5075.811	86627.34	5610.845
Observations	185	185	185	185

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menyajikan informasi data penelitian untuk setiap variabel penelitian yaitu *Financial Performance* (Y), *Green Accounting* (X1), *Sales Growth* (X2), dan Struktur Modal (Z). Hasil analisis deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut:

- Financial Performance* (Y) dengan menggunakan pengukuran Net Profit Margin (NPM), memperlihatkan nilai minimum dari variabel ini sebesar -43,22 nilai maksimum 217,45 dengan nilai mean 4,48 dan nilai standar deviasi 21,69. Dari hasil rata-rata pada pengujian dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu *Financial Performance* yang diperoleh perusahaan energi yang dijadikan sampel penelitian dalam periode 2018-2022. *Financial Performance* dengan nilai terendah adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia dengan nilai -43,22. Sedangkan, perusahaan dengan nilai *financial performance* tertinggi adalah PT Mitra Energi Persada dengan nilai 217,45.
- Green Accounting* (X1) dengan menggunakan pengukuran Biaya Lingkungan, menunjukkan nilai minimum dari variabel ini adalah -32,73 nilai maksimum 173,22 dengan nilai mean 2,67 dan nilai standar deviasi 15,88uji . *Green Accounting* dengan nilai terendah adalah PT Garda Tujuh Buana dan Entitas anak dengan nilai -32,73. Sedangkan, perusahaan dengan nilai *green accounting* tertinggi ialah PT Resource Alam Indonesia Tbk dengan nilai 173,22

- c. *Sales Growth* (X2) menyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah jatuh pada perusahaan PT AKR Corporindo senilai -0,99 sedangkan pada nilai maksimum jatuh kepada perusahaan PT Bumi Resource Tbk. 63,02 dengan nilai mean 1,065 dan nilai standar deviasi 5,25. Dengan melihat hasil rata-rata maka dapat disimpulkan perusahaan Energi yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2018-2022.
- d. Struktur Modal menyatakan bahwa pada nilai minimum jatuh kepada perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia dari variabel ini adalah sebesar -43,05 sedangkan pada nilai maksimum jatuh kepada perusahaan PT Atlas Resource Tbk 34,06 dengan nilai rata-rata 1,72 dan nilai standar deviasi 5,52. Dengan melihat hasil rata-rata maka dapat disimpulkan perusahaan Energi yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2018-2022.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi merupakan langkah awal dalam menentukan dan memilih model yang akan digunakan dengan data penelitian. Dalam pemilihan model ini ada tiga model yang digunakan ketika memilih model regresi. Uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier akan digunakan untuk mengevaluasi dan memilih diantara ketiga model regresi

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji model pertama yang menentukan hasil bagi dalam penelitian untuk memberikan perbandingan antara *fixed effect model* dan *common effect model*. berikut digunakan saat mengevaluasi model mana yang akan dipilih:

- a. Jika menggunakan uji *fixed effect model* apabila hasil signifikansi pada *probability cross section Chi square* sebesar < 0.05 .
- b. Jika menggunakan uji *common effect model* apabila hasil signifikansi *probability cross section Chi-square* sebesar > 0.05

Tabel 4. 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.281221	(36,145)	0.1553
Cross-section Chi-square	51.094866	36	0.0491

Sumber : Data diolah, 2024

Dari uji chow yang telah dilakukan terlihat adanya nilai *Probabilitas Cross-section F* menunjukkan angka 0,1553 dan dengan nilai *Cross-section chi-square* sebesar 0,0491. Hal ini mampu menjelaskan bahwa nilai yang terlihat lebih kecil dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji perbandingan selanjutnya yang menentukan antara metodologi *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* untuk melihat hasil selanjutnya.

Tabel 4. 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.272835	3	0.9651

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, Hasil uji Hausman dengan nilai *Cross-section Probability* sebesar 0.9651 ditampilkan pada Tabel 4.6. Nilai data yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model (REM)* patut diterapkan..

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji hausman menunjukkan hasil bahwa model *Random Effect Model (REM)* menjadi model yang paling tepat untuk digunakan. Langkah selanjutnya yaitu mencari tahu perbandingan antara common effect dan random effect dengan pengujian Lagrange Multiplier (LM) seperti berikut:

Tabel 4. 5 Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.962969 (0.3264)	0.689420 (0.4064)	1.652389 (0.1986)
Honda	0.981310 (0.1632)	-0.830313 (0.7968)	0.106771 (0.4575)
King-Wu	0.981310 (0.1632)	-0.830313 (0.7968)	-0.477387 (0.6835)
Standardized Honda	1.147277 (0.1256)	-0.571018 (0.7160)	-4.530960 (1.0000)
Standardized King-Wu	1.147277 (0.1256)	-0.571018 (0.7160)	-3.599876 (0.9998)
Gourieroux, et al.	--	--	0.962969 (0.3177)

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel bahwa pada nilai *Cross section Breush-Pagan* senilai $0,3264 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini memilih model *Common Effect Mode (CEM)*.

metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM VS REM	CEM

Model terpilih yang akan dipergunakan ialah common effect model (CEM). Berdasarkan perolehan pengujian pemilihan model regresi, pemilihan model CEM adalah struktur data dengan penggunaan metode Pooled Least Square (PLS)

4.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan linearitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka harus dilakukan prosedur pengujian asumsi tradisional. Saat ini yang digunakan hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas,

dibandingkan seluruh uji asumsi klasik yang terdapat pada metode Ordinary Least Squared. (Sidiq & Rizqi, 2023)

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yang dimana untuk menguji asumsi klasik harus menguji sebagai Berikut. Untuk pembahasan lebih detil terkait uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas yaitu.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

dalam pengujian ini data tidak menunjukkan gejala multikolinearitas jika hasil korelasi antar variabel sebesar $< 0,9$. Sebaliknya data menunjukkan gejala multikolinearitas jika nilai korelasi yang didapat sebesar $> 0,9$. Berikut adalah dasar uji multikolinearitas:

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

	BL	SG	SM
BL	1	-0.0326029...	-0.0214717...
SG	-0.0326029...	1	0.03830948...
SM	-0.0214717...	0.03830948...	1

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil uji multikolinearitas, menguraikan bahwa:

- Uji Multikolinearitas antara BL dan SG sebesar $-0.0326029 < 0.9$
- Uji Multikolinearitas antara BL dan SM sebesar $0.0214717 < 0.9$
- Uji Multikolinearitas antara SG dan SM sebesar $0.03830948 < 0.9$

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolenearitas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji selanjutnya yang dilakukan peneliti menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dari nilai Prob. Chi-square terhadap Obs*R-square. Data dianggap bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila hasil nilai Prob sesuai. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar > 0.05 . Namun data dinyatakan memiliki masalah heteroskedastisitas jika hasil dari nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R Squared sebesar < 0.05 . Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.080785	Prob. F(3,181)	0.9704
Obs*R-squared	0.247380	Prob. Chi-Square(3)	0.9696
Scaled explained SS	6.788453	Prob. Chi-Square(3)	0.0790

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel hasil diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas mendapat nilai sebesar 0.969 pada Obs*R-squared adalah 0.969 yang berarti > 0.05 . Dari hasilnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi bebas dari indikasi segala gejala heteroskedastisitas..

4.5 Uji Hipotesis

Guna mengetahui kebenaran rumusan hipotesis yang didasarkan pada kondisi dari populasi serta sampel yang ditentukan oleh peneliti maka perlu dilakukannya uji hipotesis. Peneliti melakukan berbagai jenis uji dalam proses pengujian hipotesis ini.

4.5.1 Uji T

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat terlihat dari hasil probabilitas (prob) pada masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas menunjukkan hasil sebesar $< 0,05$ maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 4. 8 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.078518	0.209222	5.154892	0.0067
BL	0.044501	0.006361	6.996536	0.0022
SG	-0.062847	0.018663	-3.367447	0.0281
BL*SM	-0.027436	0.009219	-2.976180	0.0409
SG*SM	0.008532	0.001496	5.702304	0.0047

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai hasil uji parsial, menguraikan bahwa:

- a. Variable *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance* karena hasil Prob. BL sebesar $0.0022 < 0.05$.
- b. Variable *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance* karena hasil Prob. SG sebesar $0.0281 < 0.05$.

4.5.2 Uji Simultan (F)

Ketika ingin menguji pada variable ini maka ketika nilai Prob (F-statistic) memperoleh hasil sebesar < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel dependen secara beriringan sedangkan jika dibawah 0.05 maka akan dikatakan sesuai dengan variable. Hasil uji simultan telah dilakukan dalam temuan ini dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Simultan (F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.034633	Mean dependent var	5.882352
Adjusted R-squared	0.013180	S.D. dependent var	15.33925
S.E. of regression	15.63994	Sum squared resid	44029.39
F-statistic	1.614398	Durbin-Watson stat	1.211591
Prob(F-statistic)	0.172543		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4. yang menunjukkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa nilai dari Prob(F-statistic) sebesar $0.172543 < 0.005$ sehingga variabel bebas yaitu *green accounting* dan *sales growth* terbukti tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap *financial performance* perusahaan..

4.5.3 Uji Interaksi

Untuk mengetahui seberapa baik fungsi variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah ikatan yang mengikat hubungan antar variabel dalam penelitian maka dilakukan pengujian interaksi. Keputusan tentang tes interaksi dibuat dengan menggunakan kriteria berikut:

- Variabel yang nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 dianggap mempunyai pengaruh moderasi
- Apabila nilai probabilitas suatu variabel lebih dari 0,05 maka dianggap tidak mempunyai pengaruh moderas.

Tabel 4. 10 Uji Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.078518	0.209222	5.154892	0.0067
BL	0.044501	0.006361	6.996536	0.0022
SG	-0.062847	0.018663	-3.367447	0.0281
BL*SM	-0.027436	0.009219	-2.976180	0.0409
SG*SM	0.008532	0.001496	5.702304	0.0047

- a. Nilai probabilitas BL*SG mencapai $0.0409 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa SG (Z) dapat memoderasi pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap *Financial Performance* (Y).
- b. Nilai probabilitas SG*SM mencapai $0.0047 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa SG (Z) dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* (X2) terhadap *Financial Performance* (Y).

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R-kuadrat menampilkan hasil uji koefisien determinasi. Nilai-nilai dari temuan uji koefisien determinasi penelitian tercantum di bawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.034633	Mean dependent var	5.882352
Adjusted R-squared	0.013180	S.D. dependent var	15.33925
S.E. of regression	15.63994	Sum squared resid	44029.39
F-statistic	1.614398	Durbin-Watson stat	1.211591
Prob(F-statistic)	0.172543		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan Dapat diartikan bahwa menunjukkan nilai R-squared adalah 0.034633 atau angka tersebut mendekati nilai satu, mendekati 1 (satu).uji

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada keseluruhan pengujian beserta penyelidikan hasil yang diperoleh maka peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut:

4.6.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance* (H1)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial atau uji t menunjukkan nilai prob adalah $0.0022 < 0.05$ dari *Green Accounting*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan tersebut maka *Green Accounting* membawa pengaruh pada *Financial Performance* perusahaan. Hal ini disebabkan penerapan *green accounting* secara stabil dan cenderung ada peningkatan pada setiap tahunnya Pengeluaran oleh perusahaan akan digolongkan sebagai investasi ketika perusahaan menerapkan *green accounting* (aset).

Investasi berpengaruh pada pengelolaan lingkungan yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan pengujian dengan analisis rasio keuangan dengan dasar laporan yang dibuat oleh perusahaan setiap tahunnya. Hasil yang dibuktikan dalam temuan sejalan dengan temuan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh (Salsabila, 2022)(Mustofa et al., 2020).

Yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh positif *Green Accounting* terhadap *Financial Performance*. Hasil dari uji membuktikan bahwa *Green Accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan ini sejalan dengan teori Legitimasi. Laporan tahunan atau keberlanjutan yang dirilis per tahunnya oleh perusahaan mencatat biaya sukarela yang berfungsi untuk meningkatkan legitimasi sosial yang berguna di waktu depan sehingga berdampak memberikan image positif dari *stakeholder* bagi perusahaan atas aksi kepedulian yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan itu ada. Perusahaan yang mempunyai citra yang baik dalam pengelolaan lingkungannya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

4.6.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Performance* (H2)

Hasil uji hipotesis dengan penggunaan uji parsial atau uji t memperoleh nilai prob *Sales Growth* $0.0281 < 0.05$ dengan kesimpulan bahwa *Sales Growth* dapat mempengaruhi *Financial Performance* perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui laba yang diperoleh oleh perusahaan.. Selain itu, perusahaan juga dapat menghasilkan keuntungan lebih tinggi dan berpengaruh pada peningkatan *Financial Performance*. Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Kumalasari et al., 2021) (Penjualan et al., 2020). dengan temuan *Sales Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

Temuan pengujian membuktikan bahwa *Sales Growth* dapat berpengaruh pada *financial performance*. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana semakin tinggi perdagangan maka semakin tinggi juga insentif yang diperoleh perusahaan mendukung kecenderungan para manajer yang mengejar perolehan keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kinerja keuangannya

4.6.3 Pengaruh *Green Accounting* dan *Sales Growth* terhadap *Financial Performance* (H3)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f) menghasilkan temuan kedua variabel independent dalam penelitian ini yaitu *green accounting* dan *sales growth* ketika diuji secara bersama-sama menghasilkan Prob (F-statistic) $0.172543 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *green accounting* dan *sales growth* berpengaruh tidak secara simultan terhadap *financial performance* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka periode 2018-2021. Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas yaitu *green accounting* dan *sales growth* terhadap variabel terikat yaitu *financial performance* sebesar 0.172543 atau nilainya lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *sales growth* tidak memiliki dampak simultan apa dua variable tersebut.

Temuan penelitian membuktikan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini pada penerapannya baik *green accounting* dan *sales growth* secara realita belum dapat dikatakan efisien. Perlu waktu yang cukup lama bagi perusahaan untuk dapat membawa pengaruh pada lingkungan dan eksternal melalui penerapan *green accounting* dan *sales growth* pada perusahaan (Harianja & Riyadi, 2023).

4.6.4 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Financial Performance* dengan Struktur Modal sebagai variable moderasi (H4)

Uji interaksi variabel Struktur Modal yang digunakan sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil angka probabilitas mencapai 0.0409 atau kurang dari 0.05. Dari temuan itu maka pengajuan hipotesis dinyatakan diterima. Struktur Modal dinilai cukup mampu dalam memoderasi tingkat keberpengaruhan variabel *Green Accounting* terhadap variabel *Financial Performance*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka hasil uji sesuai dengan hipotesis yang disampaikan oleh peneliti. Pada referensi yang peneliti gunakan adalah berupa efek moderasi pada (y). Dengan demikian hasil uji ini menjadi salah satu keterbaharuan dengan penggunaan variabel moderasi yang sama namun dengan variabel Y yang berbeda. Dengan penelitian yang sejenis, peneliti menyimpulkan bahwa variabel moderasi z berpengaruh atau memberi pengaruh 0.0047 terhadap Y.

Pengujian yang dilakukan membuktikan temuan bahwa *green accounting* dapat mempengaruhi terhadap *financial performance* dimana struktur modal dijadikan variable moderasi. Pernyataan ini sejalan dengan teori legitimasi itu sendiri yang menekankan pentingnya legitimasi perusahaan yang dicerminkan dengan aksi peduli pada lingkungan agar perusahaan atau organisasi tersebut dapat direstui oleh masyarakat dimana perusahaan berada dan tidak menghambat perkembangan perusahaan tersebut pada kemudian hari.

Keberlangsungan perusahaan sangat berkaitan langsung dengan legitimasi dari masyarakat dan digolongkan sebagai sumber daya operasional yang sangat penting. Maka dari itu, perusahaan akan memperoleh citra baik jika mampu menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Dianggap baik oleh masyarakat berdampak pada persepsi masyarakat bahwa perusahaan tidak akan memberikan dampak negatif terhadap dirinya atau lingkungan, oleh karena itu dianggap dapat membantu dunia usaha dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu perusahaan akan menuai hasil baik secara berkelanjutan dalam jangka panjang karena masyarakat sekitar sepakat untuk menerima kehadiran perusahaan. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengeksekusi program yang dalam prosesnya sangat mengedepankan prinsip pembangunan yang berkelanjutan dan aman bagi lingkungan.

4.6.5 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Performance* dengan Struktur Modal sebagai variable moderasi (H5)

Uji interaksi pada variabel Struktur Modal sebagai variabel moderasi menghasilkan angka probabilitas yang mencapai 0.0047 artinya kurang dari 0.05 yang berarti pengajuan hipotesis dapat diterima. Struktur Modal dinilai mampu dalam memoderasi tingkat keberpengaruh variabel *Sales Growth* terhadap Variabel “Kinerja keuangan”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi berpotensi mencapai kinerja keuangan yang positif. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan dan pengawasan yang efektif (Agustina & Mranani, 2020).

uji Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan *sales growth* dapat berpengaruh pada *financial performance* dengan struktur modal sebagai variable moderasi. Hasil ini sehaluan dengan teori agensi yaitu adanya hubungan yang terdiri dari dua pihak dalam suatu perusahaan dengan peran satu pihak sebagai agen dan pihak lainnya sebagai prinsipal. Lebih jelasnya, manajemen perusahaan memiliki peran sebagai agent dan investor memiliki peran sebagai yang paling penting. Semakin meningkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan dan usahanya dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. Berdasarkan hasil tersebut, investor akan melihat pertumbuhan pendapatan yang stabil dan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan terus bergerak ke arah positif dan menawarkan potensi yang baik di masa depan

